

**PENGARUH CAR, ROA, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP *MARKET
SHARE* PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Firda Hanifa
NIM : 21313040
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN JUDUL

Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO Terhadap *Market share* Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I
program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Firda Hanifa
Nomer Mahasiswa : 21313040
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIS

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UH. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Penulis,



Firda Hanifa

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH CAR, ROA, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP *MARKET SHARE* PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Nama : Firda Hanifa
Nomer Mahasiswa : 21313040
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing.



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR,dan BOPO terhadap Market Share Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Disusun oleh : FIRDA HANIFA

Nomor Mahasiswa : 21313040

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 16 Juni 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Achmad Tohirin, MA.,Ph.D

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Hidup adalah jembatan bukan tujuan”

“Tidak perlu lebih hebat dari orang lain, cukup lebih baik dari diri kita kemarin”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan dan kelancaran dalam setiap langkah saya. Kepada kedua orang tua saya tercinta, yang telah menjadi sumber doa, dukungan, serta menjadi sumber semangat dalam setiap perjuangan. Kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga kusampaikan kepada seluruh keluarga, sahabat, dan semua pihak yang selalu mendukung dan mendoakan selama proses penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur saya penjatkan ke hadirat Allah SWT' atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO terhadap *Market share* Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia” hingga tahap akhir. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini, saya mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk penghargaan, saya menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberi kontribusi, dukungan, dan doa dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing, yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan kesabaran penuh dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Indah Susantun, M.si., selaku Ibu dosen penguji, saya mengucapkan terima kasih atas waktu, perhatian, serta masukan dan saran yang sangat berharga dalam proses penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini. Kritik dan arahan yang diberikan menjadi motivasi sekaligus pembelajaran penting bagi penulis untuk terus berkembang.
3. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Agung dan Ibu Rahma, yang selalu memberikan cinta, doa, serta menjadi kekuatan disetiap langkah perjalanan. Dengan dukungan yang tak terhingga sehingga saya dapat melalui setiap proses penyusunan skripsi ini hingga akhir.
4. Para dosen dan staff FBE UII, yang telah dengan tulus membagikan ilmu, pengalaman dan memberikan bimbingan selama masa studi, sehingga menjadi bekal berharga dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada kakak dan adik penulis Ira, Rima, Dila, Cindy, Vira, dan Hilda yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta menjadi penyemangat di saat suka maupun duka, dan Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Tante Didit yang sudah menjadi sosok seperti ibu kedua dalam hidup saya, Terima kasih atas segala doa, perhatian, dan dukungan yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada sahabat penulis, Dian, Martha, Tania, Fadila, dan Zahwa terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta tawa dan cerita yang menjadi dukungan berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah hadir dan membantu di saat penulis mengalami kesulitan, baik secara akademik maupun emosional. Kehadiran kalian menjadi penguat yang tak ternilai sepanjang perjalanan ini.

Demikian kata pengantar ini disampaikan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Sistematika Penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	 10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. <i>Market share</i>	10
2.1.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	10
2.1.3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	11
2.1.4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	12
2.1.5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	12
2.1.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	13
2.2. Kajian Pustaka.....	13
2.3. Hipotesis Penelitian.....	16
2.3.2. Pengaruh ROA terhadap <i>Market share</i>	17
2.3.3. Pengaruh NPF terhadap <i>Market share</i>	17
2.3.4. Pengaruh FDR terhadap <i>Market share</i>	18
2.3.5. Pengaruh BOPO terhadap <i>Market share</i>	18
2.4. Kerangka Pemikiran	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 20
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	20
3.1. Definisi Operasional Variabel.....	20
3.2.1. Variabel Tergantung	20
3.2.2. Variabel Bebas.....	20

3.3.	Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1.	Populasi.....	22
3.3.2.	Sampel.....	23
3.4.	Metode Analisis.....	23
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	23
3.4.2	Pendekatan Model Regresi.....	24
3.4.3	Penentuan Model Regresi.....	25
3.4.4	Model Regresi Data Panel.....	26
3.4.5	Pengujian Hipotesis.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1.	Deskripsi Data Penelitian	28
4.2.	Prosedur Pemilihan Model.....	29
4.2.1.	Uji Hausman	29
4.2.2.	Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	29
4.2.3.	Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	30
4.3.	Uji Hipotesis	31
4.3.1.	Uji-T (Parsial)	32
4.3.2.	Uji-F (Simultan)	34
4.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	34
4.4.	Hasil dan Pembahasan.....	34
4.4.1.	Analisis pengaruh CAR terhadap <i>Market share</i>	34
4.4.2.	Analisis pengaruh ROA terhadap <i>Market share</i>	35
4.4.3.	Analisis pengaruh NPF terhadap <i>Market share</i>	36
4.4.4	Analisis pengaruh FDR terhadap <i>Market share</i>	37
4.4.5.	Analisis pengaruh BOPO terhadap <i>Market share</i>	37
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		39
5.1.	Kesimpulan.....	39
5.2.	Implikasi.....	39
DAFTAR PUSTAKA		40
LAMPIRAN		43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan.....	4
Tabel 1. 2	Perkembangan CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023	4
Tabel 3. 1	Sampel Bank Umum Syariah	24
Tabel 4. 1	Statistik Deskriptif Variabel	29
Tabel 4. 2	Hasil Regresi Uji Chow.....	30
Tabel 4. 3	Hasil Regresi Uji Hausman	30
Tabel 4. 4	Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	31
Tabel 4. 5	Hasil Estimasi Koefisien <i>Cross Effect</i>	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	20
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data penelitian variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO.....	44
Lampiran 2 Statistik deskriptif	52
Lampiran 3 Uji Chow	53
Lampiran 4 Uji Hausman.....	54
Lampiran 5 <i>Random Effect Model</i>	55

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the financing market share of Islamic banking in Indonesia. The study uses secondary data from the financial reports of 10 Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia over the 2020-2024 period. The analysis method employed is panel data regression using the Random Effect Model (REM) approach. The results indicate that ROA, NPF, and BOPO have a significant effect on the financing market share of Islamic banking, whereas CAR and FDR do not have a significant effect. These findings are expected to serve as a reference for developing strategies to enhance the market share of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Market share, Islamic Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan 10 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2020-2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah, sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi peningkatan *market share* di sektor perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Market share, Perbankan Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia semakin pesat, ditandai dengan kemunculan berbagai lembaga keuangan syariah. Hal ini mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap perubahan dalam industri perbankan. Perbankan syariah memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah diberbagai Negara. Dengan prinsip prinsip yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan berkelanjutan. dalam sistem perbankan syariah, konsep bunga tidak diterapkan, sebagai gantinya, Keuntungan diperoleh melalui skema bagi hasil dengan pelaku usaha yang memanfaatkan dana bank, maupun melalui investasi yang dilakukan langsung oleh bank itu sendiri (Antonio, 2001).

Perbankan syariah memberikan solusi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak social dan ekonomi. Bank syariah, setelah menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk tabungan, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran pembiayaan di bank syariah dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu pembiayaan prinsip bagi hasil, pembiayaan prinsip jual beli, pembiayaan prinsip sewa dan pembiayaan dengan akad pelengkap. Pertama, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil menggunakan akad mudharabah. Seluruh modal disediakan oleh bank, sementara nasabah bertindak sebagai pengelola usaha. Kedua, pembiayaan dengan prinsip jual beli menggunakan akad musyarakah. Bank dan nasabah bersama sama menyetorkan modal dengan porsi tertentu. Ketiga, pembiayaan dengan prinsip sewa menggunakan akad ijarah. Bank menyewakan suatu aset kepada nasabah untuk jangka waktu tertentu. Keempat, akad pelengkap ini tidak berdiri sendiri tetapi mendukung terlaksananya transaksi utama, seperti dalam akad murabahah, mudharabah, musyaraka, dan lainnya. Melalui skema pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, dan ijarah, perbankan syariaah mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang menjadi tulang perekonomian di banyak negara. Selain itu, produk investasi berbasis syariah, seperti sukuk, berkontribusi pada pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariat islam. Di Indonesia, yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adanya logo iB pada brand masing masing bank syariah. Perbedaan fundamental antara keduanya terletak pada landasan operasional yang digunakan (Sodikin, 2020). Perbankan syariah juga berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dengan mendorong inklusi keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Pendekatan ini menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan akses ke pembiayaan secara lebih adil dan etis. Selain itu, sistem bagi hasil yang menjadi inti dari perbankan syariah memastikan distribusi keuntungan yang lebih merata antara bank dan nasabah, sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Dengan semua kontribusinya, perbankan syariah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah yang inklusif dan berkelanjutan (Rama, 2015).

Mengingat pentingnya bank syariah dalam sistem keuangan Indonesia, sudah seharusnya lembaga perbankan syariah terus berupaya meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem perbankan berbasis syariah yang memiliki standar kesehatan, efektifitas, dan efisiensi yang tinggi. *Market share ratio* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan kinerja bank syariah, maka dampaknya terhadap perekonomian nasional juga akan semakin besar (Saputra, 2014). *Market share* adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis *market share* mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri (Fitriyani & Nurdin, 2018). Secara sederhana, *market share* menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menguasai pasar dibandingkan pesaingnya. Dalam dunia bisnis, *market share* menjadi indikator penting karena perusahaan dengan *market share* yang lebih besar cenderung memperoleh keuntungan dan tingkat penjualan yang lebih tinggi dibandingkan kompetitornya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengukur *market share* bank tidak hanya berdasarkan total aset, tetapi juga dengan menggunakan indikator lain seperti Total Pembiayaan yang Disalurkan, total Dana Pihak Ketiga (DPK), jumlah institusi, dan jumlah kantor yang beroperasi.

Eksistensi perbankan syariah semakin terlihat dengan semakin banyaknya nasabah bank syariah, sistem bagi hasil menjadi daya tarik yang membedakan dengan konsep bunga di bank konvensional. Hal ini berdampak pada peningkatan *market share* bank syariah dalam 5 tahun terakhir. Berdasarkan data statistik pada tahun 2023, *market share* perbankan syariah mencapai 7,21%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 7,03%. Meskipun terus mengalami pertumbuhan sejak 2019, *market share* perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan perbankan konvensional, yang pada tahun 2023 mencatat *market share* sebesar 92,79%. Rendahnya literasi keuangan masyarakat dan minimnya pengetahuan tentang layanan perbankan syariah menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Bahkan, meskipun jumlah penduduk muslim di Indonesia sangat tinggi, hal ini tidak secara otomatis mendorong preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah. Kondisi ini mencerminkan tantangan besar bagi bank syariah dalam memperluas *market share* dan membangun kepercayaan nasabah.

Market share memiliki peran penting dalam menilai kinerja dan kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional. Tingginya *market share* bank syariah mencerminkan bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Keberhasilan bank syariah dalam memperluas *market share*nya menunjukkan kontribusinya yang lebih besar terhadap sektor keuangan, yang mendukung inklusi keuangan dan pemerataan ekonomi. Dalam konteks ini, tingginya *market share* bukan hanya indikator pertumbuhan bank syariah, tetapi juga mencerminkan kemampuannya untuk memberikan solusi finansial yang lebih adil dan berkelanjutan bagi masyarakat (Maharani dkk., 2023). Validasi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan *market share*. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, semakin besar kemungkinan penggunaan layanan perbankan syariah, yang akan mendorong pertumbuhan *market share* (Nadzifah dkk., 2020). Sebagai indikator utama, *market share* pembiayaan mencerminkan sejauhmana perbankan syariah mampu bersaing dengan perbankan konvensional dalam memberikan layanan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin besar *market share* pembiayaan perbankan syariah, semakin besar pula kontribusinya dalam mendukung berbagai sektor ekonomi, seperti konsumsi, modal kerja, dan

investasi, yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 1. 1 Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan

Jenis Penggunaan	Nominal 2022 (T)	Nominal 2023 (T)	Pertumbuhan 2022 (%)	Pertumbuhan 2023 (%)
Konsumsi	261.62	297.83	23,35	13,84
Modal Kerja	131.28	152.92	11,28	16,48
Investasi	113.04	134.72	23,15	19,17
Total	505.94	585.46	19,93	15,72

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada tahun 2023, perbankan syariah menyalurkan total pembiayaan mencapai Rp585,46 triliun. Meskipun pertumbuhannya sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya, sektor ini tetap mencatatkan kinerja positif dengan peningkatan sebesar 15,72% secara tahunan (*yoY*). Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang mengesankan, terutama jika dilihat dari berbagai indikator keuangan utama. Merujuk pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode Januari, indikator seperti CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO mencatat peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan kinerja yang semakin solid dan potensi pertumbuhan yang signifikan dalam sektor perbankan syariah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2 Perkembangan CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2023

Indikator	CAR (%)	ROA (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)
2020	28,60	2,02	7,24	108,78	87,62
2021	23,79	1,73	6,95	103,38	87,63
2022	24,42	1,92	5,91	107,45	86,02
2023	23,21	2,05	6,49	111,50	85,79

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Faktor faktor keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), NPF (*Non-Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan indikator penting

dalam menilai efisiensi, profitabilitas, dan resiko yang dapat mempengaruhi *market share* pembiayaan perbankan syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan, digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi *market share* karena hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecakupan modal berperan dalam memastikan bahwa bank memiliki modal yang memadai untuk menutupi potensi kerugian akibat fluktuasi nilai asset. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin kuat kemampuan bank dalam menghadapi risiko keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan memperluas *market share*nya. dimana sebagai besar dana yang digunakan berasal dari pihak ketiga atau masyarakat. Rasio modal yang tinggi dapat memberikan perlindungan bagi para deposan, kemudian dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Amijaya dkk., 2023). Oleh karena itu, manajemen bank perlu memastikan nilai CAR memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu delapan persen. Dengan modal yang memadai, bank dapat lebih aman melakukan ekspansi usaha untuk meningkatkan *market share*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harjito dkk, (2017), dijelaskan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal suatu bank tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan *market share*, sehingga ada kemungkinan variabel lain yang lebih berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan *market share* perbankan syariah, sedangkan Saputra (2014) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap *market share*.

Return on Aset (ROA) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi *market share* karena mencerminkan tingkat profitabilitas sebuah bank. ROA digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu menghasilkan keuntungan dari asset yang dimilikinya serta mengelola efisiensi operasional secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan asetnya untuk mencetak laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan *market share* perbankan syariah (Parenrengi, 2018). Dengan demikian, semakin tinggi ROA yang di capai sebuah bank, semakin besar pula tingkat profitabilitasnya, yang mencerminkan kinerja yang baik dan memperkuat posisi bank dalam *market share* (Saputra, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Nurdin (2018), disimpulkan

bahwa variabel ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa dampak profitabilitas terhadap *market share* perbankan syariah dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi, strategi manajemen, serta faktor faktor lain yang mempengaruhi.

Kualitas aktiva dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share* karena mencerminkan risiko pembiayaan (Saputra, 2014). NPF menunjukkan jumlah pembiayaan bermasalah yang berpotensi tidak dapat ditagih, sehingga semakin tinggi NPF, semakin besar risiko yang digunakan (Almunawaroh dkk., 2018). Kondisi ini tentu berdampak pada *market share* bank syariah, karena semakin banyak pembiayaan bermasalah, semakin besar pula jumlah dana yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh bank. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan aset produktif dan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan baru. Oleh karena itu, penyelesaian NPF pada nasabah bermasalah menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar bank syariah dapat menjaga stabilitas keuangannya dan meningkatkan *market share* di industry perbankan (Rahman, 2016). Tingginya rasio NPF mencerminkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Kondisi kesehatan pembiayaan ini berperan dalam pencapaian dikelola dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016), disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ludiman dkk, (2020), yang menyimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

Faktor keuangan yang dapat mempengaruhi *market share* lainnya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator rasio likuiditas bank. FDR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengembalikan dana deposan, serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat secara tepat waktu (Pravasanti, 2018). Peningkatan rasio ini dalam batas yang wajar menunjukkan adanya peningkatan jumlah dana yang disalurkan untuk pembiayaan, sehingga dapat mendorong peningkatan *market share* bank syariah, dengan catatan bahwa pembiayaan tersebut dikelola secara efektif. Peningkatan pembiayaan ini juga memperkuat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana mereka di bank syariah, karena

mereka memahami bahwa dana yang di simpan dikelola dengan baik dan disalurkan kepada nasabah pembiayaan secara optimal (Saputra, 2014). Hasil penelitian Fatihin, dkk, (2020) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*. Sementara itu, penelitian Ludiman dkk, (2020) menyimpulkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap *market share*.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi operasional sebuah bank dengan membandingkan total biaya operasional, yang meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya, dengan total pendapatan operasional, termasuk pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya (Dendrawijaya, 2005). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO dapat mempengaruhi kinerja bank, dimana rasio BOPO yang tinggi menunjukkan efisiensi yang rendah karena biaya operasional lebih besar daripada pendapatannya. Hal ini mencerminkan kinerja bank yang kurang optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada profitabilitas serta *market share* bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *market share*. Sementara itu, Rahman (2016) menemukan bahwa variabel BOPO justru berpengaruh positif terhadap *marke share*.

Analisis kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesehatan bank syariah serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *market share*, dengan mempertimbangkan ketidaksesuaian fenomena rendahnya *market share* perbankan syariah ditengah mayoritas penduduk muslim. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti karena adanya kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki dengan implementasi langsung *market share* perbankan syariah. Berdasarkan penelitian terdahulum penulis berniat melakukan penelitian dengan tema serupa namun dalam periode berbeda **“Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap *Market share* Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

Dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, Permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Aset* (ROA) terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia?
- 1.3. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Aset* (ROA) terhadap *Market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, kepada:

1. Bagi penulis, dapat menambah dan memperluas wawasan dalam berfikir terkait keilmuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi perbankan, penelitian ini dapat menjadi referensi strategis bagi perbankan syariah Indonesia dalam mengevaluasi dan meningkatkan *market share*. Hasilnya dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan strategis pengembangan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan kompetisi di sektor perbankan.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengkaji lebih dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di bank syariah.
4. Bagi Akademisi, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi yang mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Market share* bank syariah.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Bab I Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II Menguraikan tentang landasan teori dari penelitian yang diteliti yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Market share* pembiayaan perbankan syariah. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel, populasi dan sampel, dan metode analisis . Bab IV menjelaskan tentang analisis data serta hasil dari pembahasan yang dilakukan sesuai dengan metode analisis yang digunakan. Bab V membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, dan implikasi.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai prinsip utama dalam penelitian untuk menjelaskan, mendukung, dan memperkuat argumen peneliti terkait masalah yang dikaji.

2.1.1. *Market share*

Market share merupakan porsi dari penjualan industri, baik barang maupun jasa, yang dikuasai oleh suatu perusahaan. Analisis *market share* mencerminkan kinerja pemasaran perusahaan dan posisinya dalam persaingan industri (Fitriyani dkk., 2018). Dalam definisi yang lebih spesifik, *market share* diartikan sebagai perbandingan volume penjualan industri, baik dalam jumlah unit maupun nilai rupiah. Dengan kata lain, *market share* adalah bagian dari total pasar yang berhasil dikuasai oleh perusahaan untuk memasarkan produk atau layanan yang ditawarkan (Fatihin dkk., 2020). *Market share* adalah persentase penguasaan pasar yang dihitung berdasarkan ukuran unit atau pendapatan (*revenue*) dari suatu entitas tertentu, yakni dengan membandingkan jumlah pembiayaan perusahaan tersebut terhadap total pembiayaan seluruh BUS dan UUS dalam periode tertentu. *Market share* berfungsi sebagai indikator untuk menilai bagaimana performa suatu perusahaan dibandingkan dengan para kompetitornya, terutama terkait perubahan dalam penjualan.

Peningkatan *market share* dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti pengembangan kebijakan pemasaran, inovasi produk, perluasan lini produk, serta ekspansi bisnis melalui akuisisi atau merger (Sumarwan dkk., 2011). Semakin tinggi nilai *market share* yang dimiliki oleh suatu bank, semakin besar pula kekuatan pasarnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan untuk bersaing secara efektif dalam industri perbankan. Sebaliknya, jika *market share* bank rendah, hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut kurang mampu bersaing dengan kompetitor lain, karena tidak memiliki pengaruh yang cukup untuk mengendalikan pasar (Hendra dkk, 2017).

2.1.2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank dalam

mempertahankan modal yang memadai untuk mendukung operasional yang menghadapi berbagai risiko. CAR juga menunjukkan kapasitas manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur memantau, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal yang dimiliki oleh bank (Rahman, 2016). CAR yang merupakan indikator permodalan, digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi *market share* karena berkaitan erat dengan tingkat risiko bank. CAR dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko. Kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank untuk menyediakan modal sendiri yang cukup guna menutup potensi kerugian yang dapat muncul dari aktivitas pengelolaan asset. Hal ini menjadi penting mengingat mayoritas dana yang digunakan bank berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

Dengan CAR yang tinggi, bank dapat menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan *market share* (Harjito dkk., 2017). Jika nilai CAR tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kapasitas yang memadai untuk mendukung kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan. Dengan kecukupan modal yang baik, bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih luas dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Kondisi ini memungkinkan bank memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitasnya sekaligus meningkatkan daya saing dan stabilitas keuangan secara keseluruhan (Harjito dkk., 2017).

2.1.3. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisien bank dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menciptakan laba (Darsono, 2006). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, lalu hasilnya dikalikan seratus untuk mendapatkan nilai persentasenya. Semakin besar ROA, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan asetnya.

Rasio ini mencerminkan sejauh mana asset perusahaan dapat digunakan secara efisien untuk menciptakan keuntungan. Setelah memperhitungkan biaya-biaya yang terkait dengan penggunaan asset tersebut (Hanafi, 2007). Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Hal ini mencerminkan kinerja yang semakin baik serta posisi *market share* yang semakin kuat dalam industri perbankan (Saputra, 2014). ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset. Yang menunjukkan efisiensi bank dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba.

2.1.4. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat. Rasio ini menunjukkan jumlah pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang memiliki kemungkinan gagal bayar atau tidak dapat ditagih. NPF dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, lalu dikalikan seratus untuk memperoleh persentase. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba (Ryad dkk., 2017).

Semakin tinggi rasio NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan yang dikelola oleh bank syariah (Almunawwaroh, 2018). Hal ini menandakan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah meningkat, sehingga berpotensi mengganggu kinerja bank. Pengelolaan pembiayaan yang baik sangat penting bagi bank syariah, mengingat pembiayaan merupakan kontributor utama terhadap pendapatan bank. Peningkatan NPF dapat menyebabkan hilangnya peluang pendapatan dari pembiayaan yang bermasalah, yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap perolehan laba (Ryad dkk., 2017).

2.1.5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jauh mana jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan total dana masyarakat yang dihimpun serta modal sendiri yang digunakan. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang diperoleh kepada sektor pembiayaan (Kasmir,

2012). FDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penarikan dana oleh deposan, dengan menggunakan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Nilai FDR yang ideal menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara optimal.

Rasio ini mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola dana pihak ketiga untuk disalurkan ke sektor pembiayaan (Almunawwaroh dkk., 2018). Jika nilai FDR tinggi, bank dapat dianggap berhasil menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi karena kemampuan menyalurkan dana lebih tinggi dibandingkan penghimpunan dana. Namun, kondisi ini juga berpotensi menurunkan tingkat likuiditas bank dan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya, jika nilai FDR rendah, likuiditas bank berada pada posisi yang baik, tetapi menunjukkan ketidakmampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan secara optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada profitabilitas (Solihatun, 2014)

2.1.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total biaya operasional bank dengan total pendapatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank tersebut (Dendawijaya, 2005). BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Rivai, 2007). BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, lalu dikalikan seratus untuk mendapatkan persentase.

Semakin tinggi rasio BOPO suatu bank, semakin rendah tingkat efisiennya. Hal ini terjadi karena beban operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Kondisi tersebut mencerminkan kinerja bank kurang optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas dan menurunkan *market share* bank tersebut (Harjito dkk., 2017).

2.2. Kajian Pustaka

Penelitian dalam skripsi ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya yang terkait, dan dapat berfungsi sebagai penyempurnaan, pengembangan, atau penegasan

dari penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Saputra (2014), yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market share* Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pertumbuhan *market share* perbankan syariah yang di perlukan untuk memeriksa berapa besar pengaruh masing masing variabel independen adalah ROA, CAR, NPF, dan ROE pada variabel dependen yaitu *market share* pada bank syariah di Indonesia. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan FDR memiliki efek yang signifikan positif terhadap *market share*, sedangkan variabel ROE memiliki efek negatif yang signifikan pada *market share*.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul & Irma (2015) yang berjudul Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap *Market share* Perbankan Syariah, hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan uji F, variabel ROA, NPF, FDR dan Nisbah secara simultan berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Namun, hasil uji T mengindikasikan bahwa variabel ROA, NPF, dan Nisbah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share*. Sementara itu, variabel FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman (2016), yaitu tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market share* Bank Syariah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis VAR. hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPF, BOPO, CAR, SBIS berpengaruh terhadap *market share* bank syariah. Dalam jangka pendek BOPO memiliki pengaruh paling dominan, sedangkan dalam jangka panjang NPF memiliki pengaruh paling dominan terhadap *market share* bank syariah dibandingkan dengan variabel lainnya.

Penelitian mengenai *market share* selanjutnya adalah penelitian oleh Harjito, dkk (2017), tentang Analisis *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menjadi referensi penulisan skripsi ini. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder pada periode tahun 2011-2015. Dengan variabel yang diduga dapat mempengaruhi *market share* pada penelitian ini adalah ROA, NPF, CAR, BOPO, DPK, dan nisbah, Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh yaitu variabel FDR, DPK, serta Nisbah, sedangkan empat variabel lainnya yaitu ROA, NPF, CAR, dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil dari penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk, (2018) tentang Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap *Market share* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah dengan tingkat signifikansi 10%. Namun, secara simultan, variabel BOPO, ROA, NPF, dan electronic banking tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ludiman dan Mutmainah (2020) yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulanan selama periode 2017 hingga 2019 dan di analisis dengan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Sementara itu, variabel CAR, NPF, dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fatihin, dkk (2020) dengan judul Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance terhadap *Market share* Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *market share* perbankan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, variabel inflasi, ROA, dan FDR menunjukkan pengaruh positif terhadap *market share*, namun pengaruh tersebut hanya signifikan dalam jangka pendek.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Gunawan (2021) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap *market share*. Namun, secara parsial hanya variabel DPK yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*, sedangkan NPF dan BOPO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Perbedaan mendasar dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus analisis pengaruh variabel CAR, ROA, NPF, dan BOPO terhadap

market share pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga mencakup periode 2020-2024, yang dinilai relevan karena mencerminkan dinamika perekonomian pascapandemi serta berbagai kebijakan stimulus yang berdampak langsung pada sektor perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini lebih terarah pada market share pembiayaan, bukan sekadar kinerja keuangan secara umum, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi daya saing bank syariah dalam merebut pangsa pasar pembiayaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi industri perbankan syariah, regulator, maupun pihak investor dalam pengambilan keputusan strategis ke depan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang kebenarannya masih perlu diuji melalui penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai alat untuk menguji dan mengevaluasi suatu kebenaran berdasarkan data dan analisis empiris.

2.3.1. Pengaruh CAR terhadap *Market share*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank untuk menopang aktiva yang berisiko, serta mencerminkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup guna menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas operasionalnya. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank syariah memiliki struktur permodalan yang kuat, sehingga lebih mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan regulator terhadap kinerja bank, tetapi juga memperbesar kapasitas bank dalam memperluas pembiayaan. Dengan demikian, semakin tinggi CAR, semakin besar pula peluang bank syariah untuk meningkatkan market share-nya dalam sektor pembiayaan. Berdasarkan hal tersebut, CAR sebagai variabel independen diduga memiliki pengaruh positif terhadap market share pembiayaan perbankan syariah, karena kecukupan modal memungkinkan bank untuk lebih agresif dan stabil dalam menyalurkan pembiayaan yang berdampak pada perluasan penguasaan pasar.

H₁ : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah.

2.3.2. Pengaruh ROA terhadap *Market share*

Return on Asset (ROA) digunakan sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi *market share* karena dapat mengukur tingkat profitabilitas bank. Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan memprioritaskan indikator profitabilitas yang berbasis aset, mengingat sumber dana utama bank berasal dari simpanan masyarakat (Saputra, 2014). Semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, semakin besar pula kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya, serta meningkatkan daya tarik bagi hasil bagi nasabah. Profitabilitas yang tinggi juga memberikan keleluasaan bagi bank dalam mengembangkan produk pembiayaan dan memperluas jangkauan layanannya. Dengan demikian, peningkatan ROA mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya memperkuat posisi bank di pasar pembiayaan. Berdasarkan hal tersebut, ROA sebagai variabel independen diduga berpengaruh positif terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah, karena kemampuan bank dalam mencetak keuntungan dari aset yang dikelola berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan penguasaan pasar

H₂ : Variabel Return on Assets (ROA) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap market share pembiayaan perbankan syariah

2.3.3. Pengaruh NPF terhadap *Market share*

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mencerminkan tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Rasio ini menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah yang berpotensi tidak tertagih. Tingkat kesehatan pembiayaan memiliki peran penting dalam menjaga kinerja bank, karena pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama, terutama bagi bank syariah. Semakin tinggi nilai NPF menunjukkan semakin besar porsi pembiayaan yang tidak lancar, yang mencerminkan penurunan kualitas aset dan tingginya risiko kredit. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan baru, karena meningkatnya beban risiko serta menurunnya kepercayaan dari nasabah dan investor. Jika dibiarkan, hal ini akan melemahkan daya saing bank dan berdampak pada menurunnya pangsa pasar dalam sektor pembiayaan. Oleh karena itu, NPF sebagai variabel independen diduga berpengaruh negatif terhadap

market share pembiayaan perbankan syariah, karena tingginya tingkat pembiayaan bermasalah dapat mengurangi kapasitas dan kepercayaan pasar terhadap bank tersebut (Harjito dkk., 2017).

H₃ : Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah.

2.3.4. Pengaruh FDR terhadap *Market share*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan total dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Dalam konteks perbankan syariah, FDR menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas fungsi intermediasi bank, yaitu menyalurkan dana dari pihak penyimpan ke sektor riil. Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan bahwa bank syariah mampu menyalurkan dana secara optimal, yang mencerminkan kinerja intermediasi yang baik. Kemampuan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana di bank, serta mendorong pertumbuhan jumlah nasabah. Menurut Prihastuti, peningkatan FDR menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan dana pembiayaan, dan apabila dana tersebut dikelola secara efektif, hal ini dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan market share pembiayaan. Oleh karena itu, FDR sebagai variabel independen diduga berpengaruh positif terhadap market share pembiayaan perbankan syariah, karena kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara produktif dapat memperkuat posisinya di pasar pembiayaan.

H₄ : Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah.

2.3.5. Pengaruh BOPO terhadap *Market share*

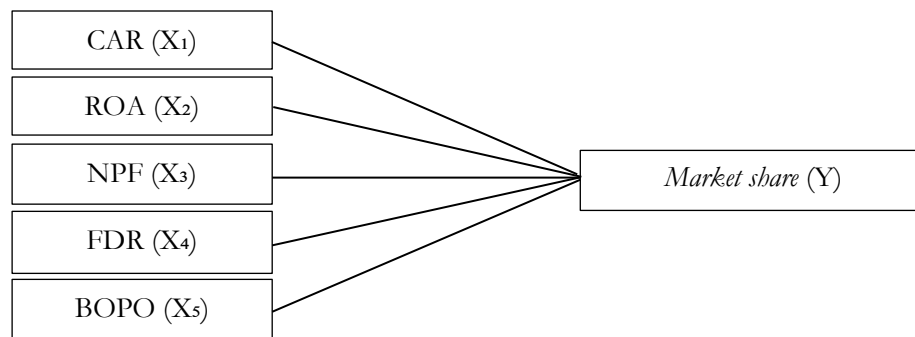
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk dalam rasio *earning* yang mengukur efisiensi operasional bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi karena digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu mengendalikan biaya operasional agar tidak melebihi pendapatan operasional yang diperoleh (Dendrawijaya, 2005). Semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan dengan pendapatan

operasional yang diperoleh. Hal tersebut mencerminkan tingkat efisiensi yang rendah, yang dapat berdampak pada menurunnya daya saing bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Ketidakefisienan ini dapat menghambat bank untuk memperluas portofolio pembiayaannya, sehingga berpotensi menurunkan *market share*nya di sektor pembiayaan.

***H₅* : Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah.**

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen, yaitu *market share* pembiayaan perbankan syariah. Gambar berikut menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada analisis data berbentuk angka atau numerik. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara objektif melalui data kuantitatif, seperti persentase, rasio keuangan, dan indikator ekonomi lainnya (Suryani, 2015). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta laporan keuangan bank-bank syariah. Penelitian ini memanfaatkan data laporan keuangan dari enam bank umum syariah di Indonesia selama periode 2020–2024.

3.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan konkret dan spesifik tentang bagaimana suatu variabel diukur atau diamati dalam suatu penelitian.

3.2.1. Variabel Tergantung

Variabel tergantung merupakan variabel yang bertindak sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel lain. Variabel ini sering dinotasikan dengan simbol Y dan menjadi dasar analisis untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel lain dalam penelitian (Suryani dkk., 2015). Dalam penelitian ini, *market share* pembiayaan berperan sebagai variabel tergantung. *Market share* pembiayaan didefinisikan sebagai perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

$$\text{Market share} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah}}{\text{Total Pembiayaan BUS dan UUS}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau diduga memiliki hubungan terhadap variabel tergantung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel bebas digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap *market share*

pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Adapun variabel bebas yang digunakan meliputi CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁)*

Rasio modal merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha serta mengantisipasi potensi risiko kerugian yang mungkin timbul dalam kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan tingkat kesehatan permodalan bank dan menjadi salah satu indikator penting dalam memastikan stabilitas keuangan bank, terutama dalam menghadapi risiko-risiko yang melekat pada aktivitas perbankan (Harjito dkk., 2017). Perhitungan rasio CAR dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. *Return On Aset (ROA) (X₂)*

ROA merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aset secara optimal guna memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dalam mendukung profitabilitas bank (Parsaoran, 2014). Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing (NPF) (X₃)*

NPF adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Rasio ini merepresentasikan jumlah pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih oleh bank, sehingga mencerminkan kualitas pembiayaan yang dikelola (Harjito dkk., 2017). Berikut merupakan rumus perhitungan rasio NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Financing To Deposit Ratio (FDR) (X₄)*

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan memanfaatkan kredit atau pembiayaan yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Setiawan, 2009). Rasio FDR dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Berikut merupakan rumus perhitungan rasio FDR:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X₅)*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi operasional suatu bank. Rasio ini membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan, sehingga mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola aktivitas operasionalnya secara efisien (Rivai, 2007). BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel merupakan langkah penting untuk memperoleh data yang akurat dan representatif. Populasi mencakup keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, karena keterbatasan diambil sebagian dari populasi tersebut yang disebut sampel, yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia selama periode 2020-2024. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar sebanyak 14 bank. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa bank umum syariah memiliki laporan keuangan yang lengkap, terperinci, dan konsisten. Sehingga data yang diperoleh dapat mendukung keakuratan dan kelengkapan analisis penelitian.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024.
2. Bank yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap dan konsisten setiap tahun
3. Bank yang telah beroperasi setidaknya sejak tahun 2017 atau lebih dari lima tahun untuk memastikan kelengkapan data.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari total 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar, terdapat 10 bank yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1. Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. Bank Central Asia Syariah
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
9	PT. Bank Syariah Indonesia
10	PT. Bank Riau Kepri Syariah

3.4. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam metode analisis. Adapun tahapan-tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan,

seperti CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, dan *market share* pembiayaan perbankan syariah. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan peramalan menggunakan analisis regresi, serta melakukan perbandingan dengan melihat rata-rata antara data sampel maupun populasi (Sugiyono, 2020).

3.4.2 Pendekatan Model Regresi

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan model regresi data panel, yaitu gabungan antara data time series dan cross section yang memungkinkan analisis dilakukan terhadap beberapa bank syariah selama periode kuartalan tahun 2020 – 2024. Model regresi data panel dipilih karena mampu menangkap dinamika perubahan data dari waktu ke waktu sekaligus mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar entitas. Terdapat tiga pendekatan utama dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman guna memastikan model yang paling sesuai dengan data dan mampu menghasilkan estimasi yang efisien dan tidak bias

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah metode estimasi regresi data panel yang paling sederhana dibandingkan dengan teknik estimasi lainnya (Widarjono, 2007). Model ini mengabaikan perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Dengan kata lain, *Common Effect Model* mengasumsikan bahwa perilaku data setiap individu identik sepanjang periode waktu yang diamati. Estimasi parameter dalam model ini dilakukan dengan menggabungkan data *cross-section* dan *time-series* sebagai satu kesatuan, tanpa mempertimbangkan variasi antar individu maupun waktu (Widarjono, 2007).

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode analisis regresi yang mengasumsikan bahwa data dalam periode waktu yang sama memiliki karakteristik serupa. Semua data dianggap menunjukkan pola perilaku yang konsisten selama kurun waktu tertentu. Dalam FEM, kombinasi data *time-series* dan *cross-section* membentuk pool data, dengan estimasi parameter dilakukan menggunakan pendekatan *pooled least square* (Gujarati, 2012).

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) adalah metode estimasi yang memperhitungkan kemungkinan adanya variabel gangguan (*error terms*) yang muncul akibat hubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Common Effect Model* yang mengabaikan perbedaan antar dimensi individu maupun waktu, REM mengasumsikan bahwa terdapat variasi pada intersep untuk setiap individu (Widarjono, 2007).

3.4.3 Penentuan Model Regresi

Penentuan model regresi data panel yang tepat dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian uji pemilihan model, yaitu uji Chow dan uji Hausman. Melalui kedua uji tersebut, model terbaik akan ditentukan dan digunakan dalam analisis regresi untuk memperoleh hasil estimasi yang akurat dan dapat dipercaya.

a. Uji chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Prosedur pengujian ini melibatkan pengujian hipotesis sebagai berikut (Baltagi, 2005). Hipotesis yang di bentuk uji chow adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model* lebih sesuai.

H₁ : *Fixed Effect Model* lebih sesuai.

Dilihat dari hipotesis tersebut, Jika probabilitas nilai F lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$ maka H₀ gagal ditolak, sehingga model yang lebih baik adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, Jika probabilitas nilai F lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$, maka H₀ ditolak, sehingga model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* Gujarati (2012). Uji hausman dapat dilakukan menggunakan software analisis data seperti

EViews, yang juga sering digunakan untuk melakukan uji Chow. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H₀ : *Random Effect Model* lebih baik

H₁ : *Fixed Effect Model* lebih baik

Berdasarkan hipotesis tersebut, Jika probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka gagal menolak H_0 , sehingga model yang lebih baik adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, Jika probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak, sehingga model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.

3.4.4 Model Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel dependen
α	= Konstanta
$\beta(1 \dots 2)$	= Koefisien regresi masing masing variabel independen
X_{1it}	= Variabel independen 1
X_{2it}	= Variabel independen 2
X_{nit}	= Variabel independen 3
e_{it}	= <i>Error term</i>
i	= 1,2,.....n , menunjukkan unit data <i>cross section</i>
t	= 1,2,.....n , menunjukkan unit data <i>time series</i>

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *market share* pembiayaan perbankan syariah. Pengujian ini mencakup koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu, dan uji simultan (uji F)

untuk mengukur pengaruh kelima variabel secara bersama-sama terhadap *market share*. Hasil dari pengujian ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan statistik antara variabel-variabel yang diteliti.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berada pada kisaran 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah. Nilai R^2 yang diperoleh dari hasil pengolahan data akan menunjukkan seberapa besar kontribusi kelima variabel tersebut dalam memengaruhi *market share*. Apabila nilai R^2 rendah, maka menunjukkan bahwa variabel lain di luar model memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap variabel dependen.

2. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2013). Jika nilai signifikansi t lebih dari 5% ($\alpha = 0,05$), maka gagal menolak H_0 , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi t kurang dari α , maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menilai kemampuan seluruh variabel independen secara simultan dalam memengaruhi variabel dependen dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2013). Jika nilai probabilitas F lebih dari 5% ($\alpha = 0,05$), maka gagal menolak H_0 , artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika nilai probabilitas F kurang dari α maka H_0 ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung yang dianalisis adalah *market share* pembiayaan perbankan syariah, sedangkan variabel bebas yaitu mencakup CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dikumpulkan secara triwulan dalam periode 2020 - 2024 dan mencakup 10 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, seperti Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Central Asia, Bank Tahunan Pensiunan Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Riau Kepri Syariah. Berikut merupakan hasil uji deskriptif menggunakan EViews:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
<i>Market share</i>	190	0,01	0,43	0,05	0,09
CAR	190	12,12	149,68	30,03	17,35
ROA	190	-7,13	13,58	1,89	2,87
NPF	190	0,25	10,92	2,86	1,94
FDR	190	38,33	196,73	82,86	22,16
BOPO	190	42,09	202,74	83,80	17,00

Sumber : Eviews 12 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1. variabel CAR, FDR, dan BOPO menunjukkan nilai yang cukup ekstrem dimana pada variabel CAR sebesar 149,68 pada Bank Victoria Syariah tahun 2022 kuartal 4 disebabkan oleh besarnya modal inti, rendahnya ATMR, portofolio berisiko rendah, dan minimnya pembiayaan berisiko tinggi. Lalu FDR yang mencapai nilai sebesar 196,73 pada Bank KB Syariah tahun 2020 kuartal 4 diakibatkan banyaknya penyaluran pembiayaan yang tidak sebanding dengan dana yang dihimpun hal ini menunjukkan adanya agresivitas pembiayaan yang disalurkan

bank tersebut. Terakhir BOPO yang mencapai nilai sebesar 202,74 pada Bank Panin Dubai Syariah disebabkan oleh disebabkan oleh tingginya beban penurunan nilai aset dan rendahnya pendapatan operasional, sehingga mencerminkan efisiensi yang sangat rendah.

4.2. Prosedur Pemilihan Model

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	102,2585	(9,175)	0,0000
Cross-section Chi-square	348,4642	9	0,0000

Sumber : Eviews 12 (Data diolah)

Dari hasil regresi uji chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari alfa 5% (0.000. karena nilai probabilitas < 5%) yang artinya menolak H_0 dan gagal menolak H_1 , dengan demikian, model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.1. Uji Hausman

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	8,026835	5	0,1548

Sumber : Eviews 12 (Data diolah)

Dari hasil regresi uji hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1548 lebih besar dari alfa 5% (0.000. karena nilai probabilitas > 5%) yang artinya gagal menolak H_0 dan menolak H_1 , dengan demikian, model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *Random effect model*.

4.2.2. Hasil Regresi *Random Effect Model*

Berdasarkan hasil tahapan pengujian dalam menentukan model yang paling sesuai, dapat disimpulkan bahwa model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Penentuan model regresi *Random Effect Model* dilakukan dengan mempertimbangkan hasil uji sebelumnya. Berdasarkan uji chow dan uji hausman, *Fixed Effect Model* awalnya teridentifikasi sebagai model terbaik. Namun

setelah dilakukan uji hausman, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih sesuai untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil regresi data panel dari *Random Effect Model* yang diestimasi menggunakan perangkat lunak *EViews*:

Tabel 4. 4 Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,0245	0,0319	0,7683	0,4433
CAR	-0,0003	0,0002	-1,1774	0,2406
ROA	0,0071	0,0030	2,3464	0,0201**)
NPF	-0,0039	0,0023	-1,6777	0,0952***)
FDR	-3,5000	0,0002	-0,1729	0,8629
BOPO	0,0004	0,0002	1,6602	0,0987***)
R-squared	0,853991	Mean dependent var		0,052846
Adjusted R-squared	0,842310	S.D. dependent var		0,097242
S.E. of regression	0,038615	Sum square resid		0,260946
F-statistic	73,11117	Durbin-Watson stat		0,443549
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: *Eviews 12 (data diolah)*

*) signifikan pada (α 1%), **) signifikan pada (α 5%), ***) signifikan pada (α 10%)

Berdasarkan hasil estimasi random effect model (REM) maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$MS = 0,0245 - 0,0003 CAR + 0,0071 ROA - 0,0039 NPF - 3,500 FDR + 0,0004 BOPO + e$$

4.2.3. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Penelitian ini menggunakan data dari 10 bank umum syariah. Estimasi persamaan yang memperhitungkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menambahkan konstanta pada hasil estimasi koefisien cross effect. Koefisien ini diperoleh melalui proses estimasi yang mempertimbangkan jumlah individu dalam penelitian, sehingga setiap unit analisis akan memiliki koefisien yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya. *Cross-section effect* digunakan untuk mengetahui peringkat antarbank yang memiliki

perbedaan tingkat *market share* tertinggi dan terendah, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai bank syariah mana yang memiliki pengaruh lebih besar. Berikut hasil dari estimasi koefisien *cross effect*:

Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Koefisien *Cross Effect*

Crossid	Effect
Bank Aceh Syariah	-0,023086
Bank Muamalat Indonesia	0,005323
Bank Victoria Syariah	-0,032964
Bank Mega Syariah	-0,047198
Bank Panin Dubai Syariah	-0,026098
Bank Syariah Bukopin	-0,022422
Bank Central Indonesia Syariah	-0,034494
Bank Tahunan Pensiunan Nasional	-0,049531
Bank Riau Kepri Syariah	-0,031539
Bank Syariah Indonesia	0,262010

Sumber : Eviews 12 (Data diolah)

Estimasi ini menghasilkan 10 persamaan berbeda, dengan konstanta yang mencerminkan karakteristik masing masing bank syariah. Koefisien yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Dari hasil estimasi, Bank Syariah Indonesia memiliki nilai koefisien tertinggi, menandakan pengaruh yang paling signifikan, sedangkan bank Tahunan Pensiunan Nasional memiliki nilai koefisien terendah, yang menunjukkan pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen.

4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran asumsi yang telah dirumuskan dalam penelitian. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat signifikan. Dengan kata lain, uji hipotesis

menentukan apakah pengaruh yang ditemukan bukan terjadi secara kebetulan. Hasil dari uji hipotesis akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait penerimaan atau penolakan hipotesis.

4.3.1. Uji-T (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh yang ditimbulkan oleh setiap variabel independen signifikan secara statistik atau tidak. Selain itu, uji-t juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 ; \beta(1,2,...,n) = 0$ (masing masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap *market share*)

$H_0 ; \beta(1,2,...,n) > 0$ (masing masing variabel independen berpengaruh terhadap *market share*)

a) Pengaruh CAR terhadap *market share*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,2406, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha=10\%$. Dalam pengujian ini, H_0 menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap *market share*, sementara H_1 menyatakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh terhadap *market share*. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha= 10\%$, maka artinya adalah gagal menolak H_0 dan menolak H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

b) Pengaruh ROA terhadap *market share*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0201, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$. Dalam pengujian ini, H_0 menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *market share*, sementara H_1 menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap *market share*. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha= 5\%$, maka artinya adalah menolak H_0 dan gagal menolak H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA

berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Koefisien regresi X_2 untuk variabel ROA bernilai positif sebesar 0,007109. Artinya, setiap peningkatan 1% ROA, akan menurunkan *market share* sebesar 0,007%.

c) Pengaruh NPF terhadap *market share*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0952, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=10\%$. Dalam pengujian ini, H_0 menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap *market share*, sementara H_1 menyatakan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh terhadap *market share*. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=10\%$, maka artinya adalah menolak H_0 dan gagal menolak H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Koefisien regresi X_3 untuk variabel NPF bernilai negatif sebesar -0,003904. Artinya, setiap peningkatan 1% NPF, akan menurunkan *market share* sebesar -0,003%.

d) Pengaruh FDR terhadap *market share*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,8629, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha=10\%$. Dalam pengujian ini, H_0 menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap *market share*, sementara H_1 menyatakan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh terhadap *market share*. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=10\%$, maka artinya adalah gagal menolak H_0 dan menolak H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

e) Pengaruh BOPO terhadap *market share*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0987, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=10\%$. Dalam pengujian ini, H_0 menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap *market share*, sementara H_1 menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap *market share*. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=10\%$, maka artinya adalah menolak H_0 dan gagal menolak H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Koefisien regresi X_5 untuk variabel

BOPO bernilai positif sebesar 0,000456. Artinya, setiap peningkatan 1% BOPO, akan menurunkan market share sebesar 0,0004%.

4.3.2. Uji-F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk menilai apakah variabel independen, secara simultan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H₁ : variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4, nilai F-statistic yang diperoleh adalah sebesar, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil output pengolahan data, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,835991. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 83,60% variasi dari *market share* pembiayaan perbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO. Sedangkan sisanya sebesar 16,40% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini atau oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh dari analisis data. Pembahasan difokuskan pada interpretasi hasil, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, serta implikasi dari temuan terhadap permasalahan penelitian.

4.4.1. Analisis pengaruh CAR terhadap *Market share*

Hasil estimasi menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat Indonesia

dalam memilih layanan perbankan dengan tidak mempertimbangkan tinggi rendahnya CAR, melainkan lebih fokus pada kenyamanan, kemudahan akses, dan kualitas pelayanan. Selama masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, mereka cenderung tetap loyal dan terus menggunakan jasa bank tersebut, tanpa memperhatikan rasio permodalan bank. Menurut Ludiman & Mutmainah (2019), besarnya modal yang dimiliki bank tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam memperluas *market share*. Oleh karena itu, meskipun CAR merupakan indikator penting bagi regulator dan pihak internal bank, namun dalam konteks menarik minat nasabah dan meningkatkan *market share*, pengaruhnya tidak terlalu dominan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Harjito, dkk (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini memperkuat bukti bahwa besarnya modal yang dimiliki bank syariah belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan *market share*. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil studi Ludiman dan Mutmainah (2019), yang menemukan bahwa CAR justru berpengaruh negatif terhadap *market share*. Artinya, meskipun bank memiliki modal yang besar, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kepercayaan atau preferensi masyarakat dalam menggunakan layanan bank tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya optimalisasi penggunaan modal dalam kegiatan produktif, seperti pembiayaan atau pengembangan usaha. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa variabel CAR, meskipun penting dari sisi regulasi dan manajemen risiko, belum tentu menjadi faktor utama dalam menarik nasabah atau memperluas *market share* bank syariah.

4.4.2. Analisis pengaruh ROA terhadap *Market share*

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas suatu bank syariah, maka semakin besar pula *market share* yang dapat diraihinya. Peningkatan laba bank mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan pengelolaan aset yang efisien, sehingga mendorong masyarakat untuk menempatkan dana mereka di bank tersebut.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sangat erat kaitannya dengan prospek keuntungan yang diperoleh melalui skema bagi hasil. Bank yang memiliki ROA tinggi dipandang lebih mampu memberikan keuntungan yang kompetitif bagi nasabah (Saputra, 2014). Oleh karena itu, profitabilitas yang baik menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan jumlah nasabah dan volume transaksi, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saputra (2014) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas bank yang tercermin dari ROA, maka semakin besar pula peluang bank untuk meningkatkan *market share*nya. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Sandy (2017), yang juga menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* bank syariah. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan *market share* bank syariah di Indonesia.

4.4.3. Analisis pengaruh NPF terhadap *Market share*

Hasil estimasi menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Artinya, semakin tinggi NPF, semakin kecil *market share* yang dimiliki oleh bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah cenderung menurunkan kepercayaan nasabah dan membatasi kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan baru, yang pada akhirnya mengurangi *market share* bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kualitas pembiayaan yang buruk, yang tercermin melalui tingginya NPF, dapat mengurangi daya saing bank di pasar. Selain itu, bank yang memiliki NPF tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan baru, yang menyebabkan penurunan dalam volume pembiayaan yang disalurkan, dan akhirnya berpengaruh pada *market share*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahman (2016), yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi rasio NPF, semakin besar dampaknya terhadap penurunan *market share* bank. Di dukung penelitian serupa oleh Siregar (2017) menyatakan bahwa bank dengan NPF tinggi cenderung mengalami penurunan kepercayaan nasabah, yang akhirnya berdampak pada berkurangnya *market share*

4.4.4 Analisis pengaruh FDR terhadap *Market share*

Hasil estimasi menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio pembiayaan belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan *market share*. Ketidakefektifan dalam menyalurkan pembiayaan dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh bank menjadi tidak maksimal. Sehingga, meskipun FDR tinggi, jika tidak diiringi dengan kualitas pembiayaan yang baik dan produktif, maka tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan *market share* bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ludiman dkk (2019), ditemukan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya rasio penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga belum tentu berdampak langsung pada peningkatan *market share*. Hal ini senada dengan hasil penelitian Surhani (2015) yang juga menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan bank dalam meningkatkan *market share* tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar pembiayaan yang disalurkan, tetapi lebih kepada bagaimana kualitas dan efektivitas pembiayaan tersebut dikelola. Jika pembiayaan tidak diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dan berisiko rendah, maka dampaknya terhadap *market share* akan tetap minim meskipun secara nominal nilai FDR tergolong tinggi

4.4.5. Analisis pengaruh BOPO terhadap *Market share*

Hasil estimasi menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi manajerial dan pengendalian biaya operasional menjadi salah satu faktor penting yang

mendukung keberhasilan bank syariah dalam memperluas jangkauan *market share* pembiayaan. Dengan demikian, perbaikan dalam kinerja operasional secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan pertumbuhan *market share* di sektor perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahman (2016), yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank syariah berperan penting dalam menentukan daya saingnya di industri perbankan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2021) Hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *market share* bank syariah. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional dan kinerja manajemen, sehingga semakin efisien pengelolaan bank, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan *market share*.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* pembiayaan pada perbankan syariah.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *market share* pembiayaan pada perbankan syariah.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan negative terhadap *market share* pembiayaan pada perbankan syariah.
4. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* pembiayaan pada perbankan syariah.
5. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *market share* pembiayaan pada perbankan syariah.

5.2. Implikasi

Perbankan syariah perlu memprioritaskan peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen risiko dalam upaya memperkuat *market share* pembiayaan. Temuan empiris memperlihatkan bahwa ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan, sementara NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi dan efisiensi operasional yang baik mampu meningkatkan daya saing bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Sebaliknya, tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi justru dapat menjadi penghambat pertumbuhan *market share*. Oleh karena itu, bank syariah perlu memperkuat strategi manajemen risiko pembiayaan, serta menjaga kinerja keuangan dan efisiensi biaya operasional secara berkelanjutan agar dapat bersaing secara optimal di industri perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, P. S. (2021). Analisis pengaruh NPF, DPK, ROA, dan FDR terhadap *market share* bank syariah mandiri periode 2014-2019. *Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*.
- Agus, W. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Dan Fee Based Income (FBI) terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 196-207.
- Alaika, R., Herlambang, B., Untoro, C. W., & Hasanah, N. (2022). Changes in macroeconomic factors and their implications on islamic banking profitability in indonesia (a case study of pt. Bank muamalat): english. *Tamansiswa accounting journal international*, 7(1).
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan keuangan syariah*, Vol 2, No 1
- Amalia, B. N., & Wardana, G. K. (2024). *Market share perbankan syariah di Indonesia: Makro ekonomi dan financial performance*. Ijabah, 2(2), 92-101.
- Amijaya, R. N. F., & Alaika, R. (2023). Does financial risk matter for financial performance in sharia banks? *Jiet. jurnal ilmu ekonomi terapan*, 8(1), 24–40.
- Antonio, Moh. Syafii. 2001. *Bank syariaah dari teori ke praktek*. Gema insani press. Jakarta.
- Asmoro, W. P. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* bank syariah di Indonesia (*Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: diadit Media.
- Dendrawijaya, Lukman. *Manajemen perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Fatihin, Muh. Khairul, dkk. (2020). Dampak makro ekonomi dan financial performance terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Vol XXV*, No. 1
- Fitriyani & Nurdin. (2018). Analisis faktor-faktor kinerja keuangan dan aspek teknologi terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017. *Jurnal manajemen vol 4*, no. 2
- Ghozali, I., & dan Ekonometrika, A. M. (2013). *Teori, konsep, dan aplikasi dengan evienvs* 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 97.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 1.

- Gunawan, G., & Utami, T. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah Dan BOPO Terhadap *market share* perbankan syariah. *Sakuntala: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 29-41.
- Harjito, Y., Utami, D. B., & Hapsari, D. I. (2017). Analisis *market share* perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember.
- Hendra, S. T., & Hartomo, D. D. (2017). Pengaruh konsentrasi dan *market share* terhadap pengambilan resiko bank. *Jurnal bisnis dan manajemen*, vol 17, no 2
- Kasmir, *Dasar-dasar perbankan*, Jakarta : Grafindo, 2012.
- Ludiman, Imbuh & Kurniawati M. (2020). Analisis determinan *market share* perbankan syariah di Indonesia (studi empiris pada bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di OJK periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of economic, management, accounting and technology (jematech)* vol 3, no. 2
- Muarif, A. D., & Wakhrodi, W. (2024). Minat masyarakat muslim terhadap jasa bank syariah perspektif bank syariah dan perilaku masyarakat. *Jiose: journal of Indonesian sharia economics*, 3(2), 109-124.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis pengaruh inflasi, kurs, birate, PDB dan kinerja internal bank terhadap profitabilitas pada perbankan syariah dan konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79-87.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik perbankan syariah.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 4, No. 3
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh indikator utama perbankan terhadap *market share* perbankan syariah. *Journal of Economics and Policy*, 8(1), 13-22.
- Rahman, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* bank syariah (*doctoral dissertation, pascasarjana uin sumatera utara*).
- Rama, A. (2015). Analisis deskriptif perkembangan perbankan syariah di Asia Tenggara. *Taubidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 1(2).
- Rivai Veithzal. *Bank dan Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Ryad, Ahmad Muhammad & Yupi Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan. *Jurnal riset dan keuangan Vol 5 No. 3*
- Saputra, B. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal akuntabilitas*, Vol VII, No. 2
- Setiawan, Adi. 2009. Analisis pengaruh faktor makro ekonomi, *market share*, dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah (studi pada bank syariah periode 2005-2008). *Tesis. Semarang: Program Pasca sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.

- Siregar, Erwin Saputra. (2019). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal perbankan syariah terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal of Islamic Economics, Finance, and Banking Vol 1 No. 1*
- Sodikin, M. (2020). Competitive advantages of sharia banks : role of ihsan behavior and digital marketing in new normal. *Journal of digital marketing and halal industry*, 2(1), 1– 14.
- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (NPF) bank umum syariah di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12 No. 1*
- Sumarwan, U., Fachrodji, A., & Nursal, A. (2010). Pemasaran strategik perspektif value-based marketing & pengukuran kinerja.
- Suryani, M. R. K., & Kuantitatif, M. R. (2015). *Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47-74.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data penelitian variabel CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO

BANK	PERIODE	MS	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO
Bank Aceh syariah	2020Q1	3,93	19,16	1,58	1,48	73,77	84,12
Bank Aceh syariah	2020Q2	3,89	20,24	1,67	1,64	70,66	82,67
Bank Aceh syariah	2020Q3	3,97	18,14	1,72	1,7	64,1	81,62
Bank Aceh syariah	2020Q4	3,94	18,6	1,73	1,53	70,82	81,5
Bank Aceh syariah	2021Q1	3,96	19,77	2,32	1,62	71,95	74,61
Bank Aceh syariah	2021Q2	3,83	19,99	1,7	1,73	67,24	80,68
Bank Aceh syariah	2021Q3	3,97	18,11	1,7	1,73	72,65	81,62
Bank Aceh syariah	2021Q4	3,92	20,02	1,87	1,35	68,06	78,37
Bank Aceh syariah	2022Q1	4,49	19,49	2,39	1,54	70,48	72,29
Bank Aceh syariah	2022Q2	3,67	19,02	1,7	1,52	66,59	79,86
Bank Aceh syariah	2022Q3	3,53	23,09	1,94	0,91	71,52	78,03
Bank Aceh syariah	2022Q4	3,44	23,52	2,05	0,96	75,44	76,66
Bank Aceh syariah	2023Q1	3,42	24,65	1,22	1,3	77,67	86,41
Bank Aceh syariah	2023Q2	3,3	22,53	1,85	1,49	76,52	78,54
Bank Aceh syariah	2023Q3	3,22	22,47	1,87	1,43	77,53	78,39
Bank Aceh syariah	2023Q4	3,16	22,7	2,05	1,28	76,38	77
Bank Aceh syariah	2024Q1	2,98	23,17	1,41	1,54	80,91	83,9
Bank Aceh syariah	2024Q2	3,04	21,18	1,81	1,39	80,13	79,69
Bank Aceh syariah	2024Q3	3,36	21,52	1,8	1,55	80,23	79,87
Bank Muamalat	2020Q1	7,53	12,12	0,03	5,62	73,77	97,94
Bank Muamalat	2020Q2	7,26	12,13	0,03	5,7	74,81	98,19

Bank Muamalat	2020Q3	7,47	12,48	0,03	5,69	73,8	98,38
Bank Muamalat	2020Q4	7,26	15,21	0,03	4,81	69,84	99,45
Bank Muamalat	2021Q1	6,70	15,06	0,02	4,93	66,72	98,51
Bank Muamalat	2021Q2	6,42	15,12	0,02	4,93	64,42	98,42
Bank Muamalat	2021Q3	6,71	15,26	0,02	4,94	63,26	98,46
Bank Muamalat	2021Q4	4,21	23,76	0,02	0,67	38,33	99,29
Bank Muamalat	2022Q1	4,78	33,39	0,1	0,94	41,28	96,31
Bank Muamalat	2022Q2	4,05	34,06	0,09	2,22	41,7	97,26
Bank Muamalat	2022Q3	3,53	33,86	0,09	2,35	39,72	96,93
Bank Muamalat	2022Q4	3,49	32,7	0,09	2,78	40,63	96,62
Bank Muamalat	2023Q1	3,59	32,28	0,11	2,75	42,47	96,41
Bank Muamalat	2023Q2	3,67	31,28	0,13	2,7	42,78	97,04
Bank Muamalat	2023Q3	3,56	28,67	0,16	2,18	45,04	96,11
Bank Muamalat	2023Q4	3,84	29,42	0,02	2,06	47,14	99,41
Bank Muamalat	2024Q1	3,62	30,93	0,03	2,22	46,32	46,32
Bank Muamalat	2024Q2	3,43	31,2	0,03	2,25	47,34	47,34
Bank Muamalat	2024Q3	3,27	29,11	0,03	2,95	42,09	42,09
Bank Victoria syariah	2020Q1	0,32	20,12	0,15	4,89	79,08	98,17
Bank Victoria syariah	2020Q2	0,33	21,78	0,02	4,58	79,85	99,78
Bank Victoria syariah	2020Q3	0,35	22,78	0,07	4,69	76,21	97,9
Bank Victoria syariah	2020Q4	0,30	24,6	0,16	4,73	74,05	96,93
Bank Victoria syariah	2021Q1	0,26	27,83	0,8	5,49	63,99	92,61
Bank Victoria syariah	2021Q2	0,22	28,8	0,71	6,98	60,45	92,49
Bank Victoria syariah	2021Q3	0,21	30,43	0,62	8,17	55,73	93,05

Bank Victoria syariah	2021Q4	0,20	33,21	0,71	9,54	65,26	91,35
Bank Victoria syariah	2022Q1	0,19	37,15	0,39	10,92	65,75	93,75
Bank Victoria syariah	2022Q2	0,10	48,12	0,25	2,45	50,12	96,98
Bank Victoria syariah	2022Q3	0,11	42,31	0,23	1,99	64,2	97,02
Bank Victoria syariah	2022Q4	0,11	149,68	0,45	1,81	76,77	94,41
Bank Victoria syariah	2023Q1	0,12	134,68	1,33	1,39	89,46	75,9
Bank Victoria syariah	2023Q2	0,20	89,47	1,83	1,01	86,94	71,17
Bank Victoria syariah	2023Q3	0,19	87,38	1,45	0,85	90,73	78,3
Bank Victoria syariah	2023Q4	0,21	65,83	0,64	0,73	107,85	89,52
Bank Victoria syariah	2024Q1	0,22	64,71	1,39	0,56	97,85	80,95
Bank Victoria syariah	2024Q2	0,20	62,55	1,1	0,25	98,14	84,36
Bank Victoria syariah	2024Q3	0,23	60,63	0,84	0,55	80,22	88,7
Bank Mega syariah	2020Q1	1,67	19,37	1,08	2,55	97,24	93,08
Bank Mega syariah	2020Q2	1,54	19,28	0,95	2,27	83,73	92,81
Bank Mega syariah	2020Q3	1,38	21,96	1,32	4,33	76,19	90,13
Bank Mega syariah	2020Q4	1,28	24,15	1,74	1,69	63,94	85,52
Bank Mega syariah	2021Q1	1,27	20,91	3,18	1,48	58,92	77,1
Bank Mega syariah	2021Q2	1,32	21,19	3,39	1,35	56,28	76,39
Bank Mega syariah	2021Q3	1,44	28,79	3,3	1,28	61,09	76,09
Bank Mega syariah	2021Q4	1,42	25,59	4,08	1,15	62,84	64,64
Bank Mega syariah	2022Q1	1,61	22,49	2,83	1,2	84,16	78,44
Bank Mega syariah	2022Q2	1,23	22,87	2,7	1,2	70,31	66,76
Bank Mega syariah	2022Q3	1,12	24,56	2,57	1,12	61,04	67,32
Bank Mega syariah	2022Q4	1,08	26,99	2,59	1,09	54,63	67,33

Bank Mega syariah	2023Q1	1,08	27,48	2,38	1,07	50,18	71,19
Bank Mega syariah	2023Q2	1,05	30,8	2,1	1,06	52,77	73,84
Bank Mega syariah	2023Q3	1,08	28,97	2	0,95	70,32	75,48
Bank Mega syariah	2023Q4	1,11	30,87	1,96	0,98	71,85	76,69
Bank Mega syariah	2024Q1	1,04	30,69	1,72	0,92	69,75	79,62
Bank Mega syariah	2024Q2	1,12	30,72	1,48	0,92	77,8	82,19
Bank Mega syariah	2024Q3	1,13	31,41	1,46	0,91	75,24	82,86
Bank Panin Dubai	2020Q1	2,27	16,08	0,26	3,93	98,21	97,41
Bank Panin Dubai	2020Q2	2,24	16,28	0,04	3,77	105,47	99,86
Bank Panin Dubai	2020Q3	2,21	15,64	0,004	3,68	93,87	100,2
Bank Panin Dubai	2020Q4	2,27	31,43	0,06	3,38	111,71	99,42
Bank Panin Dubai	2021Q1	2,15	30,08	0,1	4,95	117,45	98,91
Bank Panin Dubai	2021Q2	2,32	30,54	0,05	4,74	111,41	99,33
Bank Panin Dubai	2021Q3	2,34	31,06	0,04	4,73	118,94	99,54
Bank Panin Dubai	2021Q4	2,03	25,81	-6,72	1,19	107,56	202,74
Bank Panin Dubai	2022Q1	2,35	26,12	1,24	1,13	99,11	82,73
Bank Panin Dubai	2022Q2	2,00	24,28	1,97	2,52	93,47	72,21
Bank Panin Dubai	2022Q3	2,00	23,92	2,03	3,52	89,2	72,83
Bank Panin Dubai	2022Q4	2,05	22,71	1,79	3,31	97,32	76,99
Bank Panin Dubai	2023Q1	2,12	21,72	2,02	2,97	95,9	74,7
Bank Panin Dubai	2023Q2	2,14	20,19	1,79	3,22	94,12	77,32
Bank Panin Dubai	2023Q3	2,07	20,87	1,86	3,96	93,61	78,26
Bank Panin Dubai	2023Q4	2,10	20,5	1,62	3,78	91,84	80,55
Bank Panin Dubai	2024Q1	2,05	22,59	0,87	2,26	95,91	89,72

Bank Panin Dubai	2024Q2	2,07	23,1	1,02	2,66	98,06	87,5
Bank Panin Dubai	2024Q3	2,00	22,18	0,75	3,99	97,18	90,52
Bank Syariah Bukopin	2020Q1	1,31	14,45	0,04	6,32	109,87	98,86
Bank Syariah Bukopin	2020Q2	1,26	14,67	0,02	7,1	161,11	99,08
Bank Syariah Bukopin	2020Q3	1,19	15,08	0,02	7,19	181,84	98,86
Bank Syariah Bukopin	2020Q4	1,09	22,22	0,04	7,49	196,73	97,73
Bank Syariah Bukopin	2021Q1	1,0	24,11	0,01	7,71	175,97	99,4
Bank Syariah Bukopin	2021Q2	0,98	23,47	0,02	7,63	152,06	99,31
Bank Syariah Bukopin	2021Q3	0,99	23,01	0,02	7,53	120,24	99,29
Bank Syariah Bukopin	2021Q4	1,01	23,74	-5,48	8,83	92,97	180,25
Bank Syariah Bukopin	2022Q1	1,26	23,03	0,01	7,58	94,15	99,27
Bank Syariah Bukopin	2022Q2	1,06	22,7	0,13	7,91	85,98	97,53
Bank Syariah Bukopin	2022Q3	1,06	21,68	0,19	7,79	87,17	96,52
Bank Syariah Bukopin	2022Q4	1,02	19,49	-1,27	4,63	92,47	115,76
Bank Syariah Bukopin	2023Q1	1,02	19,22	0,18	4,77	97,5	96,88
Bank Syariah Bukopin	2023Q2	1,03	18,7	0,23	4,82	94,75	96,37
Bank Syariah Bukopin	2023Q3	1,06	17,9	0,22	4,86	95,81	96,41
Bank Syariah Bukopin	2023Q4	1,02	19,38	-7,13	3,86	93,79	96,88
Bank Syariah Bukopin	2024Q1	0,95	20,17	0,37	2,26	95,91	89,72
Bank Syariah Bukopin	2024Q2	0,94	19,69	0,35	2,66	98,06	87,5
Bank Syariah Bukopin	2024Q3	0,98	19,24	0,58	3,99	97,18	90,52
BCAS	2020Q1	1,24	38,36	0,87	0,67	96,39	90
BCAS	2020Q2	1,24	38,45	0,89	0,69	94,4	89,53
BCAS	2020Q3	1,73	39,57	0,89	0,53	90,06	89,32

BCAS	2020Q4	1,70	45,26	1,09	0,5	81,32	86,28
BCAS	2021Q1	1,73	44,96	0,89	0,58	90,59	88,61
BCAS	2021Q2	1,71	43,76	0,95	0,73	86,3	87,07
BCAS	2021Q3	1,75	43,85	0,91	1,2	85,68	86,59
BCAS	2021Q4	1,77	41,43	1,12	1,13	81,38	84,78
BCAS	2022Q1	2,27	39,55	0,91	1,23	85,48	88,51
BCAS	2022Q2	1,93	38,97	1,07	1,38	88,74	85,7
BCAS	2022Q3	1,89	36,66	1,2	1,44	89,67	84,09
BCAS	2022Q4	1,89	36,72	1,33	1,42	79,91	81,63
BCAS	2023Q1	1,89	36,7	1,4	1,38	82,81	82,75
BCAS	2023Q2	1,82	37,45	1,52	1,41	78,47	77,24
BCAS	2023Q3	1,83	38,64	1,59	1,91	78,27	76,93
BCAS	2023Q4	1,93	34,83	1,49	1,04	82,32	78,59
BCAS	2024Q1	1,62	33,71	1,56	0,87	87,18	80,19
BCAS	2024Q2	1,53	33,5	1,66	1,36	84,82	78,22
BCAS	2024Q3	1,69	31,56	1,64	1,37	91,29	80,05
BTPN	2020Q1	3,82	42,44	13,58	1,43	94,69	54,85
BTPN	2020Q2	3,75	42,28	6,96	1,79	92,37	72,07
BTPN	2020Q3	3,68	43,09	5,8	1,87	98,48	77,2
BTPN	2020Q4	3,61	49,44	7,16	1,91	97,37	72,42
BTPN	2021Q1	4,07	50,7	11,36	2,1	92,16	57,23
BTPN	2021Q2	4,04	52,02	11,57	2,38	94,67	56,81
BTPN	2021Q3	3,99	54,98	10,86	2,38	96,04	59,11
BTPN	2021Q4	4,34	58,1	10,72	2,37	95	59,97

BTPN	2022Q1	4,86	53,01	11,12	2,4	96,24	58,52
BTPN	2022Q2	3,97	48,38	11,37	2,54	93,98	57,6
BTPN	2022Q3	3,80	48,8	11,53	2,36	95,6	57,54
BTPN	2022Q4	3,79	52,05	11,36	2,65	95,67	58,13
BTPN	2023Q1	3,80	50,2	9,98	3	92,67	61,49
BTPN	2023Q2	3,72	46,72	8,81	3,01	97,64	66,55
BTPN	2023Q3	3,67	48,17	7,78	3,02	93,58	70,7
BTPN	2023Q4	3,48	50,04	6,3	2,94	93,78	76,35
BTPN	2024Q1	3,28	46,09	6,22	2,97	92,65	76,21
BTPN	2024Q2	3,30%	48,59	6,54	3,05	88,84	74,97
BTPN	2024Q3	3,33	50,18	6,12	3,61	87,26	76,34
Bank Riau Kepri	2020Q1	0,63	21,47	3,38	3,22	85,98	67,85
Bank Riau Kepri	2020Q2	0,63	21,5	2,93	3,28	82,31	70,41
Bank Riau Kepri	2020Q3	0,65	20,68	2,88	3,07	83,75	70,73
Bank Riau Kepri	2020Q4	0,71	20,77	2,54	2,83	85,63	73,54
Bank Riau Kepri	2021Q1	0,84	22,99	1,74	2,91	75,9	78,74
Bank Riau Kepri	2021Q2	0,92	21,94	1,83	2,93	73,13	77,02
Bank Riau Kepri	2021Q3	1,01	21,02	1,97	2,99	74,04	74,92
Bank Riau Kepri	2021Q4	1,24	21,07	1,93	2,82	73,72	77,23
Bank Riau Kepri	2022Q1	1,56	23,04	1,57	2,88	72,57	83,56
Bank Riau Kepri	2022Q2	1,49	21,09	1,53	2,81	70,45	82,61
Bank Riau Kepri	2022Q3	4,04	21,23	2,86	2,83	76,04	71,58
Bank Riau Kepri	2022Q4	3,89	22	2,31	2,57	72,67	70,63
Bank Riau Kepri	2023Q1	3,91	22,58	0,64	2,61	74,97	94,18

Bank Riau Kepri	2023Q2	3,79	21,09	1,06	2,61	82,91	90,88
Bank Riau Kepri	2023Q3	3,65	21,15	1,07	2,67	84,74	90,59
Bank Riau Kepri	2023Q4	3,55	22,11	1,33	2,48	85,9	82,63
Bank Riau Kepri	2024Q1	3,47	22,47	1,45	2,62	80,04	87,39
Bank Riau Kepri	2024Q2	3,41	21,13	1,47	2,57	83,86	87,33
Bank Riau Kepri	2024Q3	3,54	21,09	1,24	2,55	82,41	89,35
BSI	2020Q1	7,38	21,99	1	5	92,1	43,22
BSI	2020Q2	8,62	23,73	0,9	3,99	91,01	89,93
BSI	2020Q3	10,83	19,38	0,84	3,35	82,65	90,39
BSI	2020Q4	10,59	19,04	0,81	3,24	80,99	91,01
BSI	2021Q1	38,85	23,1	1,72	3,09	77,28	79,9
BSI	2021Q2	32,14	22,27	1,64	3,11	74,48	80,68
BSI	2021Q3	35,74	18,6	1,42	3,01	75,69	84,47
BSI	2021Q4	37,27	22,09	1,61	2,93	73,39	80,56
BSI	2022Q1	43,39	17,2	1,93	2,91	74,37	75,35
BSI	2022Q2	37,23	17,31	2,03	2,78	78,14	74,5
BSI	2022Q3	33,99	22,75	1,7	3,05	74,45	79,84
BSI	2022Q4	37,74	20,29	1,98	2,42	79,37	75,88
BSI	2023Q1	37,78	20,36	2,48	2,36	79,14	69,65
BSI	2023Q2	37,57	20,29	2,36	2,31	87,8	70,87
BSI	2023Q3	37,95	20,7	2,34	2,21	69,83	71,43
BSI	2023Q4	38,45	21,04	2,35	2,08	81,73	71,27
BSI	2024Q1	38,13	21,35	2,51	2,01	83,05	68,94
BSI	2024Q2	39,48	21,33	2,48	1,99	86,68	69,23

BSI	2024Q3	40,08	21,38	2,47	1,97	88,59	69,83
-----	--------	-------	-------	------	------	-------	-------

Lampiran 2 Statistik deskriptif

	MS	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO
Mean	0.052846	30.03916	1.890495	2.862000	82.86563	83.80142
Median	0.021301	23.09500	1.435000	2.465000	82.31500	82.62000
Maximum	0.433926	149.6800	13.58000	10.92000	196.7300	202.7400
Minimum	0.001002	12.12000	-7.130000	0.250000	38.33000	42.09000
Std. Dev.	0.097242	17.35833	2.878751	1.949323	22.16309	17.00486
Skewness	2.962739	3.515066	1.734020	1.486083	1.616342	2.431964
Kurtosis	10.24216	20.98818	8.268878	5.265426	9.875542	19.38788
Jarque-Bera	693.1842	2952.897	314.9914	110.5636	456.9764	2313.412
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	10.04081	5707.440	359.1940	543.7800	15744.47	15922.27
Sum Sq. Dev.	1.787192	56947.89	1566.282	718.1736	92837.30	54652.20
Observations	190	190	190	190	190	190

Lampiran 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	102.258574	(9,175)	0.0000
Cross-section Chi-square	348.464257	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: MS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/25 Time: 10:34

Sample: 2020Q1 2024Q3

Periods included: 19

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207696	0.052489	3.956921	0.0001
CAR	-0.001326	0.000432	-3.068550	0.0025
ROA	-0.000548	0.003412	-0.160648	0.8725
NPF	-0.001975	0.004124	-0.478901	0.6326
FDR	-0.000104	0.000340	-0.305008	0.7607
BOPO	-0.001190	0.000580	-2.052573	0.0415
R-squared	0.086128	Mean dependent var		0.052846
Adjusted R-squared	0.061294	S.D. dependent var		0.097242
S.E. of regression	0.094215	Akaike info criterion		-1.855408
Sum squared resid	1.633265	Schwarz criterion		-1.752871
Log likelihood	182.2638	Hannan-Quinn criter.		-1.813872
F-statistic	3.468219	Durbin-Watson stat		0.114844
Prob(F-statistic)	0.005093			

Lampiran 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.026835	5	0.1548

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.000309	-0.000343	0.000000	0.3246
ROA	0.007109	0.006627	0.000001	0.5094
NPF	-0.003904	-0.003966	0.000000	0.8178
FDR	-0.000035	-0.000037	0.000000	0.9266
BOPO	0.000456	0.000415	0.000000	0.2342

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: MS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/25 Time: 10:35

Sample: 2020Q1 2024Q3

Periods included: 19

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024531	0.031929	0.768319	0.4433
CAR	-0.000309	0.000263	-1.177465	0.2406
ROA	0.007109	0.003029	2.346463	0.0201
NPF	-0.003904	0.002327	-1.677760	0.0952
FDR	-3.50E-05	0.000202	-0.172911	0.8629
BOPO	0.000456	0.000275	1.660256	0.0987

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.853991	Mean dependent var	0.052846
Adjusted R-squared	0.842310	S.D. dependent var	0.097242
S.E. of regression	0.038615	Akaike info criterion	-3.594694
Sum squared resid	0.260946	Schwarz criterion	-3.338350
Log likelihood	356.4959	Hannan-Quinn criter.	-3.490853
F-statistic	73.11117	Durbin-Watson stat	0.443549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5 Random Effect Model

Dependent Variable: MS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/29/25 Time: 10:35
 Sample: 2020Q1 2024Q3
 Periods included: 19
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024531	0.031929	0.768319	0.4433
CAR	-0.000309	0.000263	-1.177465	0.2406
ROA	0.007109	0.003029	2.346463	0.0201
NPF	-0.003904	0.002327	-1.677760	0.0952
FDR	-3.50E-05	0.000202	-0.172911	0.8629
BOPO	0.000456	0.000275	1.660256	0.0987

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.853991	Mean dependent var	0.052846
Adjusted R-squared	0.842310	S.D. dependent var	0.097242
S.E. of regression	0.038615	Akaike info criterion	-3.594694
Sum squared resid	0.260946	Schwarz criterion	-3.338350
Log likelihood	356.4959	Hannan-Quinn criter.	-3.490853
F-statistic	73.11117	Durbin-Watson stat	0.443549
Prob(F-statistic)	0.000000		